

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagai mana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.²

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sebagaimana tercantum dalam

¹ Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Pembelajaran sebagai pendorong, memfasilitasi dan membimbing siswa sehingga dapat belajar secara maksimal. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*Instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Sebagai guru harus sudah menyadari apa yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis.⁵

³Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

⁴ Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hal. 6

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 37

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan, guru memiliki peranan yang penting untuk bisa mewujudkannya. Untuk itu seorang guru sudah seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa senang dan bersemangat.

Salah satu pembelajaran yang perlu dipilih model pembelajaran yang secara tepat agar siswa bergairah, menyenangkan dan bersemangat yaitu pembelajaran matematika. Banyak orang yang memandang pembelajaran matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran.

Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah adalah pembelajaran langsung. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa agar siswa aktif dalam belajar dan memahami semua materi yang diberikan guru sehingga membuat siswa tidak menganggap matematika itu adalah suatu yang sulit. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok yang mana kelompok tersebut dapat menguasai pembelajaran. Khususnya dalam proses pembelajaran, diperlukan pembelajaran dengan kelompok/ kooperatif.⁶

Melalui belajar secara berkelompok siswa sangat diharapkan mampu bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya dalam satu kelompok. Pembelajaran dengan cara berkelompok diharapkan mampu dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami perbaikan dan peningkatan dengan baik. Seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran pada surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. Al-Maidah , 5:2)

Ayat diatas menjelaskan tentang semua manusia diharuskan dan diwajibkan melakukan kegiatan tolong menolong dan berbuat baik kepada semua orang, tidak terkecuali dengan kelompok. Anggota kelompok yang baik harus saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga kelompok dalam kegiatan

⁶ Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 63

⁷ Habsi Ashshiddiqi, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1971) hal. 157

pembelajaran peran tolong menolong dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan saling mendukung dan bekerja sama, baik membantu teman menjelaskan ketika terdapat materi yang belum dipahami.

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dipilih oleh peneliti karena STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang berbentuk kelompok yang bersifat heterogen dengan melibatkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain yang lebih mampu diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dalam bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan, produktivitas, dan perolehan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN Kunir Wonodadi Blitar bahwa hingga saat ini masih banyak para guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan yang cenderung berpusat pada guru, sehingga dengan metode ini siswa kurang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa cenderung asik sendiri dan bermain sendiri dengan teman-temannya daripada memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu ketika dalam penugasan siswa kurang memiliki semangat dalam mengerjakan serta kurang ada kerja

sama antara siswa satu dengan yang lain, kurang adanya komunikasi dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Siswa masih bersikap individual dan kurang memperhatikan teman yang belum bisa mengerjakan soal, hal ini mengakibatkan tidak meratanya kemampuan siswa dalam satu kelas, sekitar 70% dari jumlah siswa mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai dibawah KKM.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa guru dan siswa kelas V diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan guru cenderung membosankan dan hanya tertuju pada satu arah saja. Tidak ada interaksi yang aktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Memperhatikan kondisi diatas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya semakin meningkat.⁹

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut peneliti ingin membuktikan bahwa diharapkan dengan diterapkannya model STAD ini siswa menjadi lebih bisa aktif dan memahami semua materi yang diberikan guru. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model STAD, peneliti menyediakan soal-soal yang akan dikerjakan siswa guna melatih pemahaman siswa dalam materi tersebut Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk

⁸ Observasi Pribadi saat pembelajaran di MIN Kunir Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2018

⁹ Observasi Awal dengan Siswa dan Guru di MIN Kunir Wonodadi Blitar, pada tanggal 13 Januari 2018

mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di MIN Kunir Wonodadi Blitar kurang komunikatif dan interaktif.
2. Masih banyak siswa MIN Kunir Wonodadi Blitar yang individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi sosial pada pembelajaran.
3. Masih banyak siswa MIN Kunir Wonodadi Blitar kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa MIN Kunir Wonodadi Blitar masih menganggap hanya dengan menghafal, dapat menguasai materi pelajaran.
5. Penerapan model pembelajaran konvensional yang digunakan dianggap menjenuhkan.
6. Penerapan metode ceramah yang diberikan kurang efektif dalam pembelajaran di kelas atas.
7. Hasil belajar siswa MIN Kunir Wonodadi Blitar kurang optimal sehingga pembelajaran belum dapat tercapai dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Adapun Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini digunakan untuk mengajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar dengan cara berkelompok kecil antara 4-5 orang.

3. Variabel bebasnya (*independent*) adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

4. Variabel terikatnya (*dependen*) adalah keaktifan dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar Siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

- b. Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
- c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MIN Kunir Wonodadi Blitar.

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif.

- b. Guru MIN Kunir Wonodadi Blitar.

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam keaktifan dan hasil belajar tematik .

- c. Siswa MIN Kunir Wonodadi Blitar

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep mata pelajaran tematik, tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 tentang suhu dan kalor serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran menemukan hal-hal yang positif.

- d. Bagi peneliti lain

Sebagai kajian pendekatan teori dengan praktek di lapangan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa Kelas V MIN kunir Wonodadi Blitar
 - b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa Kelas V MIN kunir Wonodadi Blitar
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar
2. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h 87

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitaian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.¹¹ STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk

¹¹ Anisa Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 119

menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.¹²

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan berarti giat bekerja atau belajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat seperti dalam pelajaran mengajukan pertanyaan dan seterusnya. Dapat juga dikatakan bahwa proses keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi.¹³

c. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar ialah pengaruh hasil post test setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan dibandingkan dengan hasil post test Metode Konvensional yang ditimbulkan

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 201

¹³ Nurdin Syarifuddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 128

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

dari adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, dan kelompok serta mendorong kemampuan berfikir siswa berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar menjadi lebih baik

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: a. latar belakang masalah, b. identifikasi masalah, c. pembatasan masalah, d. rumusan masalah, e. tujuan penelitian, f. kegunaan penelitian, g. hipotesis penelitian, h. penegasan istilah, i. sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang: a. model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), b. keaktifan, c. hasil belajar, d. penelitian terdahulu, e. kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang: a. pola dan jenis penelitian yang terdiri dari, b. populasi, sampling, dan sampel penelitian, c. data, sumber data dan variabel, d. kisi-kisi instrumen, e. instrumen penelitian, f. teknik pengumpulan data, g. analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran